

## MODEL STRUKTURAL MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK DI KOTA BOGOR

Mumuh Mulyana<sup>1)</sup>, Ratih Puspitasari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen Pemasaran, STIE Kesatuan

Jalan Ranggagading No. 1 Bogor

email:mumuh.mulyana@stiekesatuan.ac.id

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, STIE Kesatuan

Jalan Ranggagading Bogor

email:puspita.dindha@gmail.com

**Abstrak** – Setiap tahun SMK meluluskan ribuan siswanya. Sebagian lulusan berupaya memasuki dunia kerja. Di sisi lain, lapangan pekerjaan tidak seiring linier dengan jumlah lulusan tersebut sehingga setiap tahun terjadi peningkatan angka pengangguran. Berwirausaha menjadi pilihan alternatif yang berpotensi tinggi bagi para lulusan SMK untuk meraih kesuksesan pasca menempuh pendidikannya di SMK. Menjadi penting untuk mengetahui secara dini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK sehingga proses pembinaan dan pembelajarannya dapat dilakukan secara benar, terarah dan optimal.

Faktor-faktor pembentuk Minat Berwirausaha Siswa SMK terdiri dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Penelitian ini menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dominan mempengaruhi pembentukan minat berwirausaha siswa SMK. Data dari 440 siswa SMK di Kota Bogor diolah menggunakan software SmartPLS 2.0M.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Faktor Kepribadian dan Faktor Lingkungan berpengaruh langsung terhadap terbentuknya Minat Berwirausaha para siswa SMK di Kota Bogor. Faktor Demografis tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat berwirausaha. Faktor Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri berpengaruh nyata secara tidak langsung melalui faktor Kepribadian terhadap minat berwirausaha. Demikian pula dengan Faktor Kepemilikan Jaringan Sosial, secara tidak langsung berpengaruh nyata terhadap minat berwirausaha. Faktor Lingkungan merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat berwirausaha. Diperlukan pengembangan model lebih lanjut agar dapat memberi gambaran yang lebih utuh dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha para siswa SMK.

**Kata Kunci:** Minat Berwirausaha, Internal, Eksternal, Siswa SMK

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara keempat di dunia dengan jumlah penduduk terbesar. Sampai dengan tahun 2010, tercatat jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 237,56 juta jiwa (BPS, 2010). Jumlah penduduk yang fantastis dan memiliki potensi yang strategis jika dipandang sebagai potensi pangsa pasar bagi dunia industri. Di samping itu, jika dilakukan pengelolaan dan pengembangan keterampilannya, SDM Indonesia akan menjadi kekuatan yang besar bagi pembangunan negara dan posisi tawar di mata dunia. Di sisi lain dengan jumlah penduduk yang besar, Pemerintah Indonesia kerap menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar yakni dalam penyediaan sarana pendidikan, pangan dan sandang termasuk penyediaan lapangan pekerjaan serta berbagai masalah lainnya.

Jumlah lulusan dari tahun ke tahun terus meningkat namun peningkatan tersebut tidak diiringi oleh pertambahan jumlah lapangan pekerjaan. Badan Pusat Statistika melansir data, jumlah pengangguran pada Februari 2011 sebesar 8.117.630 orang. Dari total angkatan kerja sebesar 119.399.370 orang, sekitar 93,20 persennya adalah penduduk yang bekerja. Sebagian besar lulusan SMK bekerja sebagai pegawai dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan. Peranan para wirausahawan pada suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya.

**Tabel 1 Data Angkatan Kerja dan Pengangguran Penduduk Indonesia Tahun 2010-2011**

Kegiatan	2010		2011
	Februari	Agustus	Februari
Angkatan Kerja	115.998.060	116.527.550	119.399.370
- Bekerja	107.405.570	108.207.770	111.281.740
- Penganggur	8.592.490	8.319.780	8.117.630
Tingkat Pengangguran Terbuka	7,41%	7,14%	6,80%

Sumber : BPPS (2011)

McClelland menyatakan bahwa agar suatu negara bisa menjadi makmur dibutuhkan minimum 2% jumlah wirausaha dari total jumlah penduduknya. Amerika Serikat pada tahun 2007 telah memiliki 11,5% jumlah wirausaha, Singapura telah memiliki 7,2% wirausaha sampai pada tahun 2005 sementara Indonesia diperkirakan hanya memiliki 0,18% wirausaha atau sekitar 440.000 orang dari yang seharusnya berjumlah 4,4 juta orang.<sup>8</sup>

Pemerintah melalui berbagai kementeriannya telah melakukan berbagai gerakan kewirausahaan secara nasional, salah satunya Gerakan Kewirausahaan Nasional 2013 yang digagas oleh Kementerian Koperasi dan UKM untuk membina dan mendanai masyarakat yang berminat berwirausaha dan mengembangkan bisnisnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun tidak tinggal diam dalam proses pembinaan dan pengembangan kewirausahaan tersebut. Kemendikbud telah merancang berbagai program dan kurikulum pengajaran yang mengarahkan pembangunan karakter wirausaha para siswa sekolah menengah dan para mahasiswa perguruan tinggi.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Materi kewirausahaan diajarkan kepada para siswa di SMK-SMK dengan harapan para siswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan studinya sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat. Untuk mensukseskan program tersebut dibutuhkan muatan-muatan pembelajaran kewirausahaan yang mampu memotivasi para siswa SMK untuk berwirausaha. Motivasi merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha karena sebagian besar wirausaha dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri yaitu dengan berusaha seoptimal mungkin mencapai sebuah tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pembinaan kewirausahaan yang dilakukan secara benar dan terarah serta dilakukan sejak dini akan mengarahkan para lulusan atau pemuda memiliki kemampuan dan minat untuk berwirausaha. Untuk itu, perlu diteliti variabel-variabel yang dominan yang mempengaruhi minat para siswa terhadap kewirausahaan sehingga dapat dikembangkan program dan kurikulum yang sesuai untuk melahirkan banyak wirausaha dari Sekolah Menengah Kejuruan.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Uraian di atas, memberikan penjelasan bahwa Indonesia yang memiliki penduduk yang terus

meningkat cenderung menghadapi permasalahan dalam penyediaan lapangan pekerjaan, apalagi dengan munculnya kondisi tidak seimbangnya antara peningkatan jumlah lulusan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu solusi yang dimungkinkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah mempersiapkan generasi muda terutama para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan agar memiliki kemampuan berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri. Proses pembinaan dan pengembangan tersebut bisa dimulai dari sekolah menengah sebagai salah satu komponen pelaksana penyelenggara pendidikan. Agar efektif, manajemen sekolah menengah harus memahami secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha di kalangan siswa, mengingat minat para siswa untuk berwirausaha banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor eksternal.

### 1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh faktor-faktor Kepribadian, Demografis dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bogor?
2. Manakah di antara faktor-faktor Kepribadian, Demografis dan Lingkungan Eksternal yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bogor?

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi, oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku [41].

### 2.2. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis seseorang yang diwarisinya dan membuat orang tersebut menjadi unik dan berbeda dengan yang lainnya. Keunikan inilah yang menjadikan kepribadian

sebagai variabel yang sering digunakan untuk menggambarkan diri individu yang berbeda dengan individu lainnya [2].

### 2.3. Kebutuhan Akan Prestasi

Kebutuhan akan prestasi merujuk pada keinginan seseorang terhadap prestasi yang tinggi, penguasaan keahlian, pengendalian atau standar yang tinggi [2]. Penelitian Scapinello menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat kebutuhan akan prestasi yang tinggi kurang dapat menerima kegagalan daripada mereka dengan kebutuhan akan prestasi yang rendah [8].

### 2.4. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan mendapatkan prestasi tertentu.<sup>3</sup> Cromie menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan [18].

### 2.5. Demografi

Bogue menyatakan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistika dan matematika tentang besar, komposisi, dan distribusi penduduk serta perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya 5 komponen demografi yaitu kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial. Barclay menyatakan bahwa demografi adalah ilmu yang memberikan gambaran yang menarik dari penduduk yang digambarkan secara statistika. Demografi mempelajari tingkah laku keseluruhan dan bukan tingkah laku perorangan. Demografi sangat penting dikaji karena demografi adalah faktor yang melekat pada wirausaha dan mempengaruhi keberhasilan seorang wirausaha [33].

### 2.6. Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat [23]. Ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha sukses yakni ketersediaan informasi, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan social [18].

### 2.7. Ketersediaan Informasi Kewirausahaan

Informasi dan ide untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dapat berasal dari berbagai sumber seperti pekerjaan dan ketrampilan yang dimiliki saat ini, minat dan hobi, pengalaman kerja, pengamatan terhadap lingkungan, informasi dari media massa, melalui berbagai pameran, dan jejaring sosial dengan orang lain [33].

### 2.8. Akses Kepada Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk memulai usaha. Akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat [18].

## 2.9. Kepemilikan Jaringan Sosial

Membentuk jaringan sosial akan membuat semua kesempatan bisnis yang ada, permasalahan modal kerja, teknologi produksi, informasi bisnis, investasi, perubahan kebijakan dan peraturan, dan lain-lain dapat dibagi sehingga usaha akan lebih efektif dan efisien dan mengurangi resiko usaha. Mazzarol menyatakan bahwa jaringan sosial mempengaruhi minat kewirausahaan.<sup>18</sup> Jaringan sosial merupakan faktor yang paling berpengaruh pada wirausaha wanita [13].

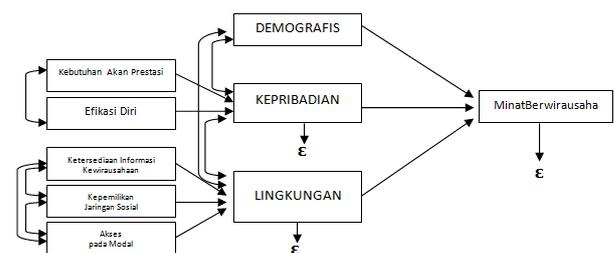
## 2.10. Minat Berwirausaha

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah [33]. Umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini [28].

- 1) Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
- 3) Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
- 4) Adanya kebebasan dalam manajemen.

## 2.11. Kerangka Berpikir

Dari berbagai hasil penelitian dan pendapat para ahli di atas terlihat bahwa minat kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan. Faktor Personal dimaksud meliputi faktor kepribadian dan faktor demografis.



Sumber: Diolah dari berbagai Referensi

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## 2.12. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

- $H_1$  : Demografis berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
- $H_2$  : Kepribadian berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
- $H_3$  : Lingkungan Eksternal berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

## III. PEMBAHASAN

### 3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor dengan menjadikan siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bogor sebagai responden. Populasi penelitian ini adalah para siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bogor. Sampel ditetapkan dengan metode pengambilan sampel *quota sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2008), dimana pertimbangan responden yang diminta mengisi kuesioner, yaitu para siswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada 10 (sepuluh) SMK yang mencakup seluruh kelompok SMK, kecuali SMK Kelompok Teknologi dan Industri. Untuk menganalisis data digunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan Software SMARTPLS versi 2.0M.

Konstruk atau peubah yang dipergunakan dalam penelitian ini terurai dalam tabel operasional variabel penelitian (lihat Tabel 2). Hal ini untuk mempermudah pemahaman dan pengolahan serta analisis data sehingga diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

**Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel Manifest (Indikator)	
Variabel: Kebutuhan Akan Prestasi Rujukan : Mcllland (Alma 2006); Oosterbeek (2008); Faisol (Mudjiarto, 2006); Scapinello (Indarti, 2008);	
P1	Menyukai tantangan
P2	Bisa mengambil pelajaran dari kegagalan
P3	Tidak suka mencari kambing hitam
P4	Berorientasi sukses
P5	Kreatif
Variabel : Efikasi Diri Rujukan : Bandura (1977); Chowdhury (2009); Cromi (Indarti, 2008); Betz and Hacket (Indarti, 2008); Oosterbeek (2008);	
E1	Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri
E2	Mampu mencapai cita-cita
E3	Mampu mencapai prestasi tinggi
E4	Mampu mencapai prestasi seperti orang lain
Variabel: Kepribadian Rujukan : Fromm (Alma, 2005); Scarborough and Zimmerer (Suryana, 2006); Cuningham (Riyanti, 2003); Harris (Suryana, 2006); Miner (Riyanto, 2003); Stoltz (Riyanti, 2003);	
K1	Bertanggung jawab
K2	Mampu mengambil resiko
K3	Keyakinan besar bisa sukses
K4	Mampu menghadapi hambatan
K5	Mampu menghadapi kritik
Variabel: Demografi Rujukan : Bogue (Yasin, 2007); Barclay (Yasin, 2007); Riyanti (2003); Mazzarol (Indarti, 2008); Crant (Saud, 2009); Shapero (Basu, 2009); Sinha (Indarti, 2008); Jones (2009); Charney (2000); Reitan (Frazier, 2009).	
D1	Pengetahuan dan pendidikanwirausaha sbg pondasi
D2	Manfaat pengetahuan danpendidikan wirausaha
D3	Pengalaman kerja
D4	Pengalaman usaha sendiri
D5	Pengalaman menjalankan usaha keluarga
D6	Etnisitas / Faktor Keturunan
D7	Usia
D8	Jender / Jenis Kelamin
Variabel: Ketersediaan Informasi Kewirausahaan Rujukan : Mujianto (2009); Muhyi (2007)	
I1	Akses informasi
I2	Informasi bisnis

I3	Pelatihan, seminar dan kuliah kewirausahaan
I4	Informasi positif tentang kewirausahaan
Variabel : Kepemilikan Jaringan Sosial Rujukan : Mazzarol (Indarti et al., 2008); Gregoier et al. (Gadar dan Yunus, 2009); Gardar dan Yunus (2009); Rosenblatt, de Mik, Anderson dan Johnson (Greeve, 2003); McClelland (Muhandri, 2002); Crant (Saud et al, 2009); Mathews dan Moser (Cotleur, 2009); Davidson and Honig (Marshall, 2005); Staw (Riyanti, 2003); Duchesneau (Riyanti, 2003); Aldrich dan Zimmer (Greeve, 2003); Hansen (Greeve, 2003); Chrisman, Chua dan Steier (Marshall, 2005)	
J1	Pergaulan yang luas
J2	Suka berteman/bergaul
J3	Menjadi anggota perkumpulan atauorganisasi
J4	Jaringan sosial yang luas
Variabel: Akses kepada Modal Rujukan : Kristiansen (Indarti et al., 2008); Indarti et al. (2008); Kasmir (2007); Manurung (2008)	
A1	Relasi yang baik dengan pemilik modal
A2	Pengetahuan tentang sumber modal
A3	memiliki modal sendiri
A4	Pengetahuan cara mendapatkan modal
Variabel : Lingkungan Rujukan : Lupiyoadi (2007); Indart et al (2008); Dewanti (2008); Mazzarol et al (Saud, 2009); Zimmerer (2004)	
L1	Lingkungan sekeliling
L2	Lingkungan keluarga
L3	Dukungan teman-teman
L4	Lingkungan pergaulan usaha
L5	Lingkungan masyarakat
Variabel: Minat Berwirausaha Rujukan : Tarmudji (2006); Hurllock (Riyanti, 2003); Crow & Crow (Yuwono, 2008); Masrun (Yuwono et al., 2008); Wirasasmita (Suryana, 2006); Mudjiarto et al. (2005); Zimmerer (2004).	
M1	Senang berwirausaha
M2	Ingin penghasilan yang tinggi
M3	Ingin bisa mengatur waktu dandiri sendiri
M4	Minat wirausaha telah diwujudkann dgn jalankan bisnis
M5	Suka membuat sesuatu untukDijual
M6	Suka Kegiatan Menjual Sesuatu

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

### 3.2. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 405 orang yang berasal dari 10 (sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bogor (lihat Tabel 3). Sekolah yang diobservasi merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan.

**Tabel 3. Data Sebaran Responden Berdasarkan SMK**

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	SMK YZA 4	43
2	SMK Negeri 4	6
3	SMK Taruna Terpadu	15
4	SMK Bhakti Insani	50
5	SMK Pembangunan	51
6	SMK Negeri 3	48
7	SMK Kamandaka	50
8	SMK Bina Profesi	50
9	SMK Taruna Andigha	47
10	SMK Negeri 1	45
	Total	405

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

**Tabel 4. Sebaran Sampel Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Jenis	Laki-laki	139	34.3
	Kelamin	266	65.7
Total	Wanita	266	65.7
	Total	405	100

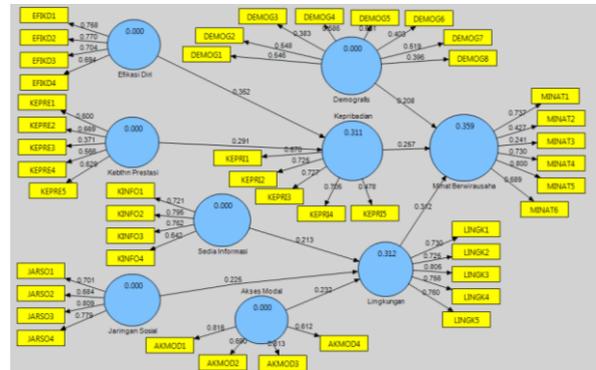
Usia	< 16 tahun	94	23.2	
	16 tahun	176	43.5	
	17 tahun	118	29.1	
	18 tahun	17	4.2	
	Total	405	100	
Kelas	10	116	28.6	
	11	192	47.4	
	12	97	24.0	
	Total	405	100	
Program Studi	Administrasi Perkantoran	127	31.4	
	Akuntansi	15	3.7	
	Manajemen Pemasaran	173	42.7	
	Akomodasi Perhotelan	28	6.9	
	Kecantikan dan Kulit	20	4.9	
	Teknik Komputer dan Jaringan	27	6.7	
	Rekayasa Perangkat Lunak	15	3.7	
	Total	405	100	
	Asal Daerah	Bogor	385	95.1
		Luar Bogor	20	4.9
	Total	405	100	
Keikutsertaan	Pernah Mengikuti	405	100.0	
	Tidak Pernah Mengikuti	0	0	
Keikutsertaan	Pernah Mengikuti	137	100.0	
	Tidak Pernah Mengikuti	78	19.3	
Pelatihan	Pernah Mengikuti	327	80.7	
	Tidak Pernah Mengikuti	243	60.0	
Pengalaman Berwirausaha	Pernah di Sektor Publik/Pemerintah	34	8.4	
	Pernah di Sektor Swasta	118	29.1	
	Pernah di Kedua Sektor Tersebut	10	2.5	
	Total	405	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

### 3.3. Analisis Model Minat Berwirausaha

Model awal Minat Berwirausaha dibentuk dengan cara melakukan analisis pendahuluan terhadap data-data empiris dan teori tentang minat berwirausaha. Berbagai rujukan berupa buku, artikel, jurnal dan buku populer dipergunakan untuk

membangun model minat berwirausaha tersebut (lihat Tabel 2). Pemilihan rujukan ditetapkan dengan memperhatikan kualitas isi, penulis dan penerbit rujukan serta keterkaitannya dengan tema utama penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas model yang dihasilkan.



Gambar 2. Model Awal Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Bogor

#### 3.3.1. Evaluasi Pengukuran Model

Proses PLS Algorithm atas model final Minat Berwirausaha menghasilkan nilai *crossloading* untuk setiap variabel indikator. Dalam Gambar 4 terlihat bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50. Sebagai contoh, indikator-indikator variabel Minat Berwirausaha memiliki nilai *loading factor* antara 0,694 sampai dengan 0,815: indikator MINAT1 sebesar 0,750300; indikator MINAT4 sebesar 0,746175; indikator MINAT5 sebesar 0,815414 dan indikator MINAT6 sebesar 0,693746. Demikian pula dengan indikator lainnya memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik.

Tabel 6. Nilai CrossLoading indikator-indikator dalam Model Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Bogor

Indikator	Akses Modal	Demografis	Efikasi Diri	Jaringan Sosial	Kebutuhan Prestasi	Kepribadian	Lingkungan	Minat Berwirausaha	Ketersediaan Informasi
KEPRI1	0.214328	0.296594	0.305477	0.284575	0.295996	0.697898	0.178201	0.292638	0.295517
KEPRI2	0.267069	0.236103	0.337186	0.294812	0.333417	0.752155	0.304653	0.332150	0.275727
KEPRI3	0.155012	0.236603	0.393360	0.165687	0.358559	0.743963	0.254049	0.353602	0.181149
KEPRI4	0.177712	0.208762	0.365229	0.216316	0.295050	0.700837	0.217517	0.307206	0.223590

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SmartPLS, 2013

Nilai *crossloading* juga menunjukkan adanya *discriminate validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi, nilai *crossloading* indikator KEPRI1 terhadap variabel/konstruk Kepribadian adalah sebesar 0,697898 yang lebih tinggi dari nilai *crossloading* dengan konstruk lain, yaitu Akses Modal (0,214), Demografis (0,297), Efikasi Diri (0,305), Jaringan Sosial (0,285), Kebutuhan akan Prestasi (0,296), Lingkungan (0,178), Minat Berwirausaha

(0,293) dan Ketersediaan Informasi (0,296) (Lihat Tabel 6). Hal serupa tampak pula pada indikator-indikator Akses Modal, Demografis, Efikasi Diri, Jaringan Sosial, Kebutuhan akan Prestasi, Lingkungan, Ketersediaan Informasi, dan Minat Berwirausaha.

Di samping uji validitas konstruk, dilakukan pula uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *compositereliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Tabel 7 Nilai CompositeReliability Variabel Laten dalam Model Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor

Variabel	Nilai Composite Reliability
Akses Modal	0.825119
Demografis	0.742257
Efikasi Diri	0.821524
Jaringan Sosial	0.832492
Kebutuhan akan Prestasi	0.717491
Kepribadian	0.814976
Lingkungan	0.869190
Sedia Informasi	0.821472
Minat Berwirausaha	0.838958

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS

Reliabilitas suatu Konstruk ditandai dengan nilai *compositereliability* di atas 0,70. Tabel 18 menunjukkan semua konstruk memiliki nilai *compositereliability* di atas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas

yang baik. Selain menggunakan nilai *composite reliability*, untuk menilai reliabilitas suatu konstruk dapat juga dilakukan dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE) yang membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar konstruk.

**Tabel 8. Nilai AVE dan Akar AVE Variabel-variabel dalam Model Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor**

Variabel	AVE	Akar AVE
Akses Modal	0.544619	0.737983
Demografis	0.369232	0.607645
Efikasi Diri	0.536018	0.732132
Jaringan Sosial	0.555288	0.816264
Kebthn Prestasi	0.388739	0.623489
Kepribadian	0.524363	0.724129
Lingkungan	0.570972	0.755626
Minat Berwirausaha	0.566478	0.752647
Sedia Informasi	0.536502	0.732462

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS, 2012

Nilai akar AVE masing-masing variabel (lihat Tabel 19) menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dan hal ini mengandung makna bahwa konstruk memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Nilai AVE konstruk Minat Berwirausaha pada tabel adalah 0.566 sehingga nilai akarnya adalah sebesar 0.753. Nilai tersebut lebih tinggi daripada nilai korelasi antara konstruk Minat Berwirausaha dengan konstruk yang lainnya yaitu sebesar 0,5537 (Minat Berwirausaha dengan Akses Modal); 0,439 (Minat Berwirausaha dengan Demografis); 0,311 (Minat Berwirausaha dengan Efikasi Diri); 0,478 (Minat Berwirausaha dengan Jaringan Sosial); 0,299 (Minat Berwirausaha dengan Kebutuhan akan Prestasi); 0,446 (Minat Berwirausaha dengan Kepribadian); 0,500 (Minat Berwirausaha dengan Lingkungan); dan 0,506 (Minat Berwirausaha dengan Sedia Informasi). Dengan kondisi demikian dapat dinyatakan bahwa model adalah baik.

**Tabel 9. Korelasi Antar Konstruk Laten Dalam Model Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor**

VARIABEL	Minat Berwirausaha
Akses Modal	0.553735

Demografis	0.438810
Efikasi Diri	0.311289
Jaringan Sosial	0.478713
Kebthn Prestasi	0.299424
Kepribadian	0.445617
Lingkungan	0.500369
Minat Berwirausaha	1.000000
Sedia Informasi	0.619914

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS, 2013

### 3.3.2. Evaluasi Struktural Model

Evaluasi Struktural Model (*Inner*) dilakukan untuk menggambarkan model konstruk antar variabel laten. Terdapat 3 (tiga) variabel laten endogenous dalam model yaitu Minat Berwirausaha, Kepribadian, dan Lingkungan. Konstruk Minat Berwirausaha dipengaruhi secara langsung oleh konstruk Lingkungan, Demografis, dan Kepribadian. Konstruk Minat Berwirausaha dipengaruhi secara tidak langsung oleh konstruk Kebutuhan Prestasi dan konstruk Efikasi Diri melalui konstruk Laten Kepribadian serta dipengaruhi oleh secara tidak langsung oleh konstruk Jaringan Sosial, Ketersediaan Informasi dan Akses Modal melalui konstruk Lingkungan.

**Tabel 10. Nilai R – Square Konstruk Endogen dalam Model Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor**

Variabel	R Square
Kepribadian	
Demografis	
Lingkungan	
Minat Berwirausaha	0.364437

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS, 2013

Konstruk Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh konstruk Kepribadian, Demografis dan Lingkungan memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,364. Hal tersebut mengandung makna bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan *variability* konstruk Minat Berwirausaha sebesar 36,4% dan sisanya sebesar 63,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model. Chin (1998) mengelompokkan nilai  $R^2$  ke dalam tiga kategori pemaknaan yaitu substansial (0,67), Moderat (0,33) dan Lemah (0,19). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Minat Berwirausaha memiliki  $R^2$  atau kontribusi variabel eksogennya yang berada pada level moderat. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan nilai yang terdapat dalam *output result for inner weight*.

**Tabel 11 Nilai Hasil Uji Bootstrap Koefisien Jalur Konstruk Minat Berwirausaha**

KONSTRUK	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
DEMOGRAFI -> MINAT BERWIRAUSAHA	0.190718	1.596405
KEPRIBADIAN -> MINAT BERWIRAUSAHA	0.277344	2.637519
LINGKUNGAN -> MINAT BERWIRAUSAHA	0.314087	2.546163
Kebutuhan Prestasi -> Kepribadian	0.265789	2.248849
Efikasi Diri -> Kepribadian	0.350221	2.920337
Ketersediaan Informasi -> Lingkungan	0.213855	1.580484
Jaringan Sosial -> Lingkungan	0.224934	2.047744
Akses Modal -> Lingkungan	0.231628	1.936007

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS, 2013

### 3.4. Pembahasan

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis pada Tabel 11, Faktor Kepribadian dan Faktor Lingkungan yang berpengaruh secara nyata terhadap pembentukan minat berwirausaha siswa SMK di Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat dari nilai *original sampel*(O) Kepribadian (0,277) dan Lingkungan (0,314) yang bernilai positif serta nilai *t-statistics*(|O/STERR|)

Kepribadian (2,638) dan Lingkungan (2,546) yang melebihi nilai 1,96.

Dari nilai *original sampel* pun dapat ditentukan bahwa faktor Lingkungan memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kota Bogor (0,314 > 0,277). Faktor Lingkungan memiliki nilai *original sampel* 0,037 lebih tinggi dibanding faktor Kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa SMK yang secara umum masih berada dalam fase pertumbuhan dan pencarian jati diri, sangat membutuhkan dukungan dan dorongan dari lingkungan eksternal untuk membangkitkan minat berwirausahanya, mulai dari Lingkungan Sekeliling, Lingkungan Keluarga, Dukungan Teman-teman, Lingkungan Pergaulan Usaha dan Lingkungan Masyarakat secara luas. Minat berwirausaha para siswa SMK Kota Bogor akan semakin meningkat, saat mereka memiliki jaringan sosial berupa pergaulan yang luas, pertemanan yang luas, keikutsertaan dalam perkumpulan serta jaringan sosial yang luas. Kebersamaan dengan teman dekat dan keluarga menjadi pemicu munculnya minat berwirausaha para siswa SMK.

Faktor Kepribadian memberi pengaruh nyata terhadap terbentuknya minat berwirausaha para siswa SMK Kota Bogor. Para Siswa SMK di Kota Bogor memandang bahwa untuk berwirausaha dibutuhkan kepribadian yang sesuai dengan dinamika kewirausahaan yang senantiasa bersahabat dengan ketidakpastian, perjuangan, dan pengambilan resiko. Sikap-sikap yang dibutuhkan untuk membangun Kepribadian Berwirausaha para siswa SMK adalah antara lain : (a) Sikap Bertanggung jawab, (b) Sikap Mampu mengambil resiko, (c) Sikap keyakinan besar bisa sukses, (d) Sikap mampu menghadapi hambatan dan (e) Sikap mampu menghadapi kritik.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha para siswa SMK di Kota Bogor secara tidak langsung adalah Faktor Kebutuhan akan Prestasi (O : 0,266; |O/STERR| : 2,249) dan Faktor Efikasi Diri (O : 0,350; |O/STERR| : 2,920). Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha melalui faktor Kepribadian. Faktor Kebutuhan akan Prestasi terdiri dari sikap Percaya akan kemampuan diri sendiri, kemampuan mencapai cita-cita, kemampuan mencapai prestasi tinggi serta kemampuan mencapai prestasi seperti orang lain. Sedangkan faktor Efikasi Diri terdiri dari sikap menyukai tantangan, bisa mengambil pelajaran dari kegagalan, tidak suka mencari kambing hitam, berorientasi sukses dan kreatif.

Implikasi bagi dunia manajerial khususnya bagi dunia pendidikan sekolah menengah adalah hendaknya dapat dikembangkan program pembelajaran dan pembinaan kewirausahaan di SMK dengan mengedepankan pada penguatan *soft-skills* yang mencakup aspek Kepribadian, Dukungan Lingkungan, efikasi diri, kemampuan berprestasi serta pemanfaatan jaringan sosial yang mampu menumbuhkan dan mengarahkan pada terbentuknya minat berwirausaha para lulusan SMK. Tidak hanya

itu, pengembangan *hard-skills* para siswa pun menjadi penting untuk melengkapi bekal para siswa mewujudkan minat berwirausahanya pada tataran praktis. Sehingga tidak hanya berminat untuk berwirausaha saja, para siswa pun akan dapat menjadi wirausaha setelah menyelesaikan studinya.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Muhyi (2007) yang menyatakan bahwa kepribadian yang dapat memberi pengaruh terhadap kewirausahaan adalah motif berprestasi dan nilai-nilai kepribadian serta adanya pengaruh lingkungan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan apa yang ditunjukkan oleh Mazzarol dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Kepemilikan Jaringan Sosial berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan (Indarti dkk, 2008). Selain itu, teori Lupiyoadi (2007) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi minat berwirausaha pun didukung oleh hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil empiris yang diperoleh dari penelitian ini, faktor demografis tidak berpengaruh secara nyata terhadap pembentukan minat berwirausaha. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Crant dalam Saud dkk (2009) yang menyatakan bahwa intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel demografis seperti jender, tingkat pendidikan dan orang tua yang memiliki bisnis serta pernyataan Mazzarol dkk dalam Indarti (2008) yang menyatakan pentingnya variabel demografis berupa jender, umur, pendidikan dan pengalaman bekerja untuk membangun keinginan menjadi seorang wirausaha.

#### **IV. KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan penelitian ini adalah antara lain :

1. Faktor Kepribadian dan Lingkungan berpengaruh secara nyata terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor.
2. Faktor Motif Berprestasi atau Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri berpengaruh nyata secara tidak langsung melalui variabel Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor.
3. Faktor Kepemilikan Jaringan Sosial berpengaruh nyata secara tidak langsung melalui variabel Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor
4. Faktor Demografis, akses kepada modal, dan ketersediaan informasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor.
5. Diperlukan pengembangan pembelajaran dan jiwa kewirausahaan pada diri Siswa SMK dengan memperkuat aspek Kepribadian dan Dukungan Lingkungan.
6. Faktor Kepribadian, Lingkungan dan Demografis secara bersama-sama mampu menjelaskan variability konstruk minat berwirausaha pada level moderat yaitu 36,4%. Sisanya sebesar 63,6%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Badan Pusat Statistik, 2010. Data Strategis BPS, Jakarta : Badan Pusat Statistik
- [2] Buchari Alma, 2005. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Bandung, Alfabeta
- [3] Bandura, Albert, (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change, *Psychological Review*, 84 (2), 191 - 215.
- [4] Basu, Anurudha *et.al.*, (2009). Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study, San Jose State University. <http://nciia.org>.
- [5] Chang, Yuan Chieh, Ming Huei Chen and Phil. Y. Yang, Factors Influencing Academic Entrepreneurship: The Case of Taiwan, Yuan-Ze University and National Chi Nan University, Taiwan
- [6] Charney, Alberta, *et.al.*, (2000). *The Impact of Entrepreneurship Education: An Evaluation of the Berger Entrepreneurship Program at the University of Arizona, 1985-1999*, University of Arizona Tucson, Arizona.
- [7] Chowdhury, Sanjib, (2009). *Gender Difference and The Formation of Entrepreneurial Self efficacy*. Michigan.
- [8] Ciputra, 2008. Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa, Cetakan Pertama, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [9] Coutleur, Catherine Ashley dan Sandra King, (2009). *Parental and Gender Influences on Entrepreneurial Intentions, Motivations and Attitudes*, Frostburg State University dan California State Polytechnic University, <http://usasbe.org>.
- [10] Ferdinan, 2006, Structural Equation Modeling dalam Penelitian manajemen, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [11] Friedman, Howard S. dan Miriam W. Schustack, 2008. Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern, Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [12] Frazier, Barbara J. dan Linda S. Niehm, *Predicting The Entrepreneurial Intentions Of Non-Business Majors: A Preliminary Investigation*, Western Michigan University dan Iowa State University.
- [13] Gadar, Kamisan dan Nek Kamal Yeop Yunus, (2009). *The Influence of Personality and Socio-Economic Factors on Female Entrepreneurship Motivations in Malaysia*, International Review of Business Research Papers, January, 5 (1), 149 – 162
- [14] Greve, Arent dan Janet W. Salaff, (2003). *Social Networks and Entrepreneurship*, Entrepreneurship, Theory & Practice, 28(1): 1-22.
- [15] Hisrich, Robert D., Michael P. Peters dan Dean A. Shepherd, 2008. Kewirausahaan, Edisi 7, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [16] Imam Ghozali, 2008. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [17] Imam Ghozali, 2008. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [18] Indarti, Nurul dan Rokhima Rostianti, (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober, 23 No. 4.
- [19] Jones, Colin dan Jack English, (2009). *A Contemporary Approach to Entrepreneurship Education*.

- [20] Kasmir, 2007. Kewirausahaan, Edisi 1, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [21] Kolbre, Ene, Toomas Piliiste dan Urve Venesaar, *Students. Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology*, TUTWPE No 154.
- [22] Kusnendi, 2008. Model-model Persamaan Struktural – Satu dan Multigroup Sampel dengan Lisrel, Alfabeta, Bandung.
- [23] Lupiyoadi, Rambat, 2007. *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*, Cetakan Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [23] Manurung, Adler Haymans, 2008. Modal untuk Bisnis UKM, Cetakan Kedua, Penerbit PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- [25] Marshall, Maria I. dan Whitney N. Oliver, (2005). *The Effects of Human, Financial, and Social Capital on the Entrepreneurial Process for Entrepreneurs in Indiana*, Allied Social Science Associations Annual Meeting, Philadelphia, Pennsylvania.
- [26] Meredith, Geoffrey G, 2002. Kewirausahaan: Teori dan Praktek, PPM, Jakarta.
- [27] Morello, Virginia Lasio, Dirk Deschoolmeester dan Elizabeth Arteaga Garcia, (2003). *Entrepreneurial Intention of Undergraduates at ESPOL in Ecuador*, CICYT-ESPOL.
- [28] Mudjiarto dan Aliaras Wahid, 2006. Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu dan UIEU University Press, Yogyakarta dan Jakarta.
- [29] Muhyi, Abdul. 2007. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan, Jurusan Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Bandung
- [30] Oosterbeek, Hessel, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijsselstein, (2008). *The Impact of Entrepreneurship Education On Entrepreneurship Competencies and Intentions*. TI 2008-038/3, Tinbergen Institute dan University of Amsterdam <http://www.economist.ne>.
- [31] Riduwan, 2007. Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Cetakan Kelima, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [32] Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2008. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur, Cetakan Kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [33] Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, 2003. Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian, Cetakan Pertama, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- [34] Sarwono, Jonathan, 2007. Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS, Penerbit Andy, Yogyakarta
- [35] Saud, Mohammad Basir dan Mohd Noor Sharrif, (2009). *An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship on Students at Institution of Higher Learning in Malaysia*, International Journal of Business and Management July, 4 (4), 129 . 135.
- [36] Setiyorini, Mamik, (2009). Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Keinginan Berwirausaha. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [37] Shastri, Rajesh Kumar, Surendra Kumar dan Murad Ali, (2009). *Entrepreneurship Orientation Among Indian Professional Students*. Journal of Economics and Internatioanal Finance Vol.1(3), pp 085-087, August 2009.
- [38] Siswoyo, H. Bambang Banu, (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa, Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14 No 2, Juli.
- [39] Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Keempat, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [40] Sunyoto, Danang, 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Cetakan Pertama, Penerbit Medpress, Yogyakarta.
- [41] Suryana, 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.
- [42] Tarmudji, Tarsis, 1996. Prinsip-prinsip Kewirausahaan, Liberty, Yogyakarta.
- [43] Tunggal, Amin Wijaya, 2008. Pengantar Kewirausahaan, Edisi Revisi, Penerbit Harvarindo, Jakarta.
- [44] Verheul, Ingrid, Roy Thurik dan Isabel Grilo, (2009). *Explaining Preferences and Actual Involvement in Self-Employment: New Insights into the Role of Gender*. Erasmus Research Institute of Management, Holland.
- [45] Wijaya, Tony, (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, September, 10 (2), 93 . 104.
- [46] Yohnson, (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi *Young Entrepreneurs*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 5 (2), September, 97 . 111.
- [47] Yuwono, Susatyo dan Partini, (2008). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 9 No 2, Agustus, 119 – 127
- [48] Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough, 2004. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Gramedia, Jakarta

#### **Biodata Penulis**

**Mumuh Mulyana**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Manajemen Pemasaran STIE Kesatuan Bogor, lulus tahun 2003. Memperoleh gelar Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Ibn Khaldun Bogor, lulus taun 2011. Memperoleh gelar Magister Sains Ilmu Manajemen Pemasaran Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 2012. Saat ini menjadi Dosen Tetap di STIE Kesatuan Bogor.

**Ratih Puspitasari**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1994 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Universitas Trisakti Jakarta. Memperoleh gelar Master of Business Administration pada tahun 1996 konsentrasi International Business pada University of Western Sydney. Saat ini menjadi Ketua Program Studi Keuangan dan Perbankan di STIE Kesatuan Bogor.